

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG MANFAAT DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PRODI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

DINNA MARTHIYANSYAH

J410170174

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG MANFAAT DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PRODI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**DINNA MARTHIYANSYAH
J410170174**

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes

NIK. 1472

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG MANFAAT DENGAN RENCANA
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PRODI
KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Oleh:


DINNA MARTHIYANSYAH
J410170174


Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 28 April 2021

Pembimbing


Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes
NIK 1572

Ketua Penguji : Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes (.....)

Anggota penguji I : Tanjung Anitasari I.K., S.KM., M.Kes (.....)

Anggota penguji II : Anisa Catur Wijayanti., S.KM., M.Epid (.....)

Menyetujui

Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.KM., MPH
NIK. 1015

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


Irdawati, S.Kep. Ns., M.Si. Med
NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 30 April 2021

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'D' followed by a series of loops and a horizontal stroke.

Dinna Marthiyansyah

**HUBUNGAN TENTANG MANFAAT DENGAN RENCANA PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF PADA MAHASISWI PRODI KESEHATAN
MASYARAKAT FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Abstrak

Masalah pemberian ASI eksklusif dapat dihindari dengan melakukan perencanaan yang baik. Perencanaan pemberian ASI eksklusif harus direncanakan sedini mungkin terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. Jika tidak memiliki perencanaan yang baik tentang ASI eksklusif maka asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, sampel yang digunakan berjumlah 187 mahasiswa Kesehatan Masyarakat UMS. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara **persepsi** tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta ($p = > 0,999$). Disarankan untuk mahasiswa Program studi Kesehatan Masyarakat UMS meningkatkan kesadaran tentang manfaat ASI Eksklusif sehingga meningkatkan perencanaan pemberian ASI Eksklusif di masa yang akan datang.

Kata kunci: Rencana, ASI Eksklusif, Persepsi tentang manfaat, Mahasiswa

Abstract

The problem of exclusive breastfeeding can be avoided by good planning. Planning for exclusive breastfeeding should be planned as early as possible, especially for groups of unmarried women. The benefits of exclusive breastfeeding are in accordance with one of the goals of the Millennium Development Goals (MDGs), namely reducing child mortality and improving maternal health. If you do not have a good planning regarding exclusive breastfeeding, the inadequate intake of breast milk results in an imbalanced nutritional needs of the baby. This study aims to analyze the relationship between perceptions of benefits and plans for exclusive breastfeeding for students of the Public Health Study Program, Faculty of Health, Muhammadiyah University of

Surakarta. This type of research is analytic observational with cross sectional approach. Sampling using Proportional Random Sampling technique, the sample used amounted to 187 UMS Public Health students. The statistical test used in this study is the Chi-Square Test. The results showed that there was no relationship between perceptions of benefits and plans for exclusive breastfeeding for students of the Public Health Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Surakarta ($p \Rightarrow 0.999$). It is recommended that students of the UMS Public Health Study Program increase awareness about the benefits of exclusive breastfeeding so as to increase planning for exclusive breastfeeding in the future.

Keywords: Plan, exclusive breastfeeding, perceptions of benefits, female students.

I. PENDAHULUAN

Masalah pemberian ASI eksklusif dapat dihindari dengan melakukan perencanaan yang baik. Perencanaan pemberian ASI eksklusif harus direncanakan sedini mungkin terutama bagi kelompok perempuan yang belum menikah. Kelompok ini diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Salah satu kelompok yang membutuhkan perencanaan ini adalah kelompok mahasiswa perempuan (Monalisa, 2020). Jika tidak memiliki perencanaan yang baik tentang ASI eksklusif maka asupan ASI yang kurang mengakibatkan kebutuhan gizi bayi menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan pemenuhan gizi pada bayi akan berdampak buruk pada kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari terhambatnya tumbuh kembang bayi secara optimal (Bahriyah dkk, 2017).

UNICEF dan *WHO* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan, di atas usia enam bulan bayi harus diberikan makanan tambahan baik yang bersifat semi padat maupun padat (Kemenkes RI 2014). Manfaat utama dari ASI eksklusif bagi bayi sebagai nutrisi terbaik, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kecerdasan, dan meningkatkan jalinan kasih sayang. Berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat pemberian ASI bagi ibu maupun bayi, antara lain perlindungan terhadap risiko infeksi pada bayi, mengoptimalkan perkembangan kognitif anak, serta mengurangi risiko kanker payudara dan kanker ovarium (Ida Sriwahyuniati 2009). Manfaat pemberian ASI eksklusif sesuai dengan salah satu tujuan dari *Millenium*

Development Goals (MDGs) yaitu mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan Ibu. WHO (2010) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara tidak eksklusif.

Pemberian ASI sangat bermanfaat bagi ibu, keluarga, dan negara. Manfaat pemberian ASI antara lain, mencegah perdarahan pasca persalinan, mengurangi risiko terjadinya anemia, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi yang dilahirkan, sebagai salah satu metode KB badan sementara, manfaat ASI bagi keluarga antara lain, mudah pemberiannya seperti tidak perlu mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, menghemat biaya, bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga. Manfaat ASI bagi negara antara lain, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula, meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Astutik, 2014).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Cakupan pemberian ASI eksklusif terutama pada ibu usia remaja masih sangat rendah dan di pengaruhi oleh beberapa faktor faktor dalam pemberian ASI eksklusif. Menjalani inisiasi menyusui dini dan mempertahankan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu-ibu merupakan hal dilematis, dimana masih banyak para ibu yang ingin mengembangkan peran dengan teman maupun karirnya namun juga harus memiliki perasaan keibuan untuk mengasuh anaknya. Pentingnya pemberian ASI eksklusif sebaiknya diberikan pada saat remaja putri memasuki usia remaja akhir yaitu 18-21 tahun, sehingga menjadi persiapan bagi kehamilan setelah pernikahannya kelak (Maryuani, 2010).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2019, secara nasional cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat

yaitu sebesar 86,26%, sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 41,12%. Sedangkan, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 69,46% dan sudah mencapai target Rensta tahun 2019 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sementara cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2017 yaitu sebesar 61,22% (Kemenkes 2017). Pada tahun 2018 sebesar 68,74% (Kemenkes 2018). Dari data SDKI persentase anak berumur di bawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif meningkat dalam 5 tahun terakhir, pada SDKI 2012 didapat angka 42% menjadi 52% pada SDKI 2017 (SDKI 2017). Menurut data Riskesdas yang diambil dari tahun 2016-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data SDKI tahun 2012 dan 2017 dan riskesdas tersebut belum mencapai target Kemenkes RI sebesar 80%.

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 54,4%, pada tahun 2018 sebesar 65,57%, dan pada tahun 2019 sebesar 69,46%. Pada tahun 2017 Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terletak di Kota Magelang yaitu 87,2% dan terendah di Kabupaten Temanggung yaitu 8,4%. Sedangkan pada tahun 2019, persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat pada kabupaten Purworejo yakni (87,5%) dan terendah terletak di Pemalang sebesar (36,4%). Sedangkan, kota Surakarta terdapat di urutan ke-6 dari 35 kabupaten/kota dengan nilai persentase 79,6% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Penelitian Februhartanty (2008) menyatakan bahwa kegagalan ASI eksklusif adalah karena faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan pengalaman ibu yang kurang dan faktor pemungkin penting yang menyebabkan terjadinya kegagalan karena ibu tidak difasilitasi melalui *IMD* artinya ibu kurang memahami secara penuh mengenai ASI eksklusif sehingga berdampak pada

inisiatif seorang calon ibu yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman ibu sangat penting dalam menentukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini sesuai dengan teori *Thought and Feeling* yang dikemukakan oleh WHO, bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena empat alasan pokok, yaitu pemikiran dan perasaan yang terdiri dari pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, orang penting sebagai referensi, sumber-sumber daya dan budaya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan *Protection Motivation Theory*, yang dapat menjelaskan perilaku sehat manusia yang mestinya dapat digunakan untuk memprediksikan seseorang untuk melakukan perencanaan pemberian ASI eksklusif dengan mengetahui persepsi manfaat yang didapat jika melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Persepsi manfaat berarti persepsi keuntungan yang memiliki hubungan positif dengan perilaku sehat. Persepsi manfaat (*perceived benefits*) pada rencana pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan motivasi seseorang untuk merencanakan pemberian ASI eksklusif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2017) Faktor yang paling berpengaruh terhadap rencana pemberian ASI Eksklusif yakni persepsi manfaat dengan nilai OR terbesar yaitu 6,71, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hannon tahun 2000 di Amerika Serikat bahwa ada tiga faktor utama yang mempengaruhi keputusan ibu dalam praktek pemberian ASI Eksklusif yaitu meliputi: 1) persepsi ibu mengenai manfaat ASI, 2) Persepsi ibu mengenai kesulitan menyusui dan 3) pengaruh dari orang lain (*public exposure*). Menurut Miguel, et al (2015) alasan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya persepsi tentang jumlah produksi ASI yang rendah dan pada penelitian (Fikawati and Syafiq 2012). Persepsi tentang ketidakcukupan ASI yang dialami oleh ibu menyusui menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI dan gagal memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, perlunya suatu pemahaman sejak dini bagi calon ibu dimasa depan untuk mengetahui manfaat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sedini mungkin untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif dikemudian hari diharapkan

dapat terwujud.

Mahasiswi Kesehatan Masyarakat nantinya akan banyak melakukan interaksi dengan masyarakat seperti melakukan penyuluhan/ pemberian edukasi pada masyarakat sehingga menekankan nilai preventif dan promotif yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk memiliki persepsi kesehatan dan perilaku kesehatan yang baik. Sehingga dapat mewujudkan praktik pemberian ASI eksklusif yang baik pada masyarakat.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional dengan menggunakan rancangan *Crosssectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 – 31 Januari 2021. Tempat penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus Lameshow (1997) dan diperoleh jumlah sampel 187 Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu berasal dari kuesioner dalam bentuk google form dengan 13 item pertanyaan pengetahuan dan 2 item pertanyaan niat pemberian ASI eksklusif. Sedangkan data sekunder berasal dari dari profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel yang diteliti dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (Independent) yaitu persepsi tentang manfaat dengan variabel terikat (Dependent) yaitu niat pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji statistik *Chi square* dengan tingkat signifikan $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 187 orang yang diambil dari tiap-tiap angkatan berdasarkan perhitungan sampel yang telah dilakukan, dengan rincian angkatan 2017 sebanyak 46 orang, angkatan 2018 sebanyak 46 orang, angkatan 2019 sebanyak 46 orang, dan angkatan 2020 sebanyak 46 orang. Pada penelitian ini karakteristik responden yang dianalisis meliputi umur, semester, dan status pernikahan. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi responden yang dapat dilihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Responden		
17 tahun	2	1,1
18 tahun	30	16
19 tahun	46	24,6
20 tahun	53	28,3
21 tahun	36	19,3
22 tahun	18	9,6
24 tahun	2	1,1
Semester Responden		
Semester 1	47	25,1
Semester 3	47	25,1
Semester 5	47	25,1
Semester 7	46	24,6
Status Pernikahan		
Belum menikah	187	100
Sudah menikah	0	0

Berdasarkan tabel 1 berdasarkan karakteristik responden mengenai usia responden menunjukkan bahwa usia 20 tahun merupakan mayoritas usia tertinggi pada penelitian ini dengan persentase yakni 28,3 % (53 responden) dan usia terendah yaitu usia 17 tahun dan 24 tahun dengan persentase 1,1 % (2 responden). Pada karakteristik mengenai semester responden, pada semester 1 sebanyak 47 responden (25,1 %), semester 3 sebanyak 47 responden (25,1 %), semester 5 sebanyak 47 responden (25,1 %), dan semester 7 sebanyak 46 responden (24,6 %). Selanjutnya, mengenai status pernikahan semua responden belum menikah sebanyak 187 responden (100%).

Tabel 2. Hubungan Antara Persepsi Tentang Manfaat dengan Rencana Pemberian ASI Eksklusif

Persepsi tentang manfaat	Rencana Pemberian ASI eksklusif				Total		P value
	Rendah		Tinggi				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Kurang	22	36,7	38	63,3	60	100	0.999
Baik	45	35,4	82	64,6	127	100	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa mahasiswi yang memiliki persepsi tentang manfaat yang baik sebanyak 64,6%. Sedangkan untuk responden dengan persepsi tentang manfaat yang kurang sedikit lebih kecil persentasenya yakni 36,3 % dalam rencana pemberian ASI Eksklusif. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa p-value memiliki nilai $0,999 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswi Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil p -value sebesar $0,999 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif akan tetapi responden

yang memiliki persepsi manfaat yang tinggi lebih banyak 35,8 % dibanding dengan responden yang memiliki persepsi manfaat yang kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswi kesehatan masyarakat memiliki persepsi manfaat yang baik mengenai rencana pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, didukung dengan hasil uji statistik *Chi Square* yang diperoleh hasil p value 0,825, dan responden yang memiliki persepsi manfaat yang baik lebih banyak 34% dibanding dengan responden yang memiliki persepsi manfaat yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki (2010) pada ibu yang bekerja bahwa bagaimanapun ibu mengetahui tentang manfaat pemberian ASI akan tetapi ibu tetap dihadapkan pada dua pilihan dilematik yaitu menyusui atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga persepsi tentang manfaat ASI Eksklusif tidak dihiraukan dalam praktek pemberiannya. Akan tetapi, tidak sejalan dengan penelitian Utami et al. (2017) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas pegandon kota semarang.

Dari hasil analisis diperoleh mahasiswi yang memiliki persepsi tentang manfaat yang baik dalam rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi sebanyak 82 mahasiswi (64,6%) lebih besar 1,3 % dengan mahasiswi yang memiliki persepsi tentang manfaat yang kurang dengan rencana/niat yang tinggi dalam pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan mahasiswi yang memiliki persepsi tentang manfaat yang baik dalam rencana pemberian ASI Eksklusif yang rendah yaitu sebanyak 45 mahasiswi (35,4%), untuk mahasiswi yang memiliki persepsi tentang manfaat yang kurang dalam rencana pemberian ASI Eksklusif yang rendah sebanyak 22 mahasiswi (36,7%) lebih besar (1,3%). Dari hasil tersebut dikatakan bahwa responden yang memiliki persepsi tentang manfaat yang kurang juga memiliki rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi, hal ini bisa terjadi karena seseorang memiliki suatu pemikiran dan keyakinan yang berbeda yang berpengaruh dalam menentukan sikap dan perilaku, selain itu sebagian mahasiswi

kesehatan masyarakat juga telah mempelajari materi ASI Eksklusif di mata kuliah gizi masyarakat dan kesehatan reproduksi. Menurut (Azwar 2012) seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan tersebut berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut.

Persepsi manfaat berarti persepsi keuntungan yang memiliki hubungan positif dengan perilaku sehat (Umi dan Nova, 2020). Menurut Conner, tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit dapat dipengaruhi oleh persepsi kerentanan dan persepsi manfaat. Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut. Selain itu orang tersebut juga memiliki kepercayaan terhadap keuntungan yang didapatkan dari metode yang disarankan untuk mengurangi risiko penyakit. Untuk menumbuhkan persepsi manfaat yang baik mengenai ASI Eksklusif pada mahasiswa, dapat disisipkan mengenai ASI Eksklusif pada *study club* yang berada di prodi Kesehatan Masyarakat seperti Kedai agar mahasiswa memiliki persepsi yang baik mengenai ASI Eksklusif sehingga dapat merencanakan pemberian ASI Eksklusif nantinya. Pada penelitian Utami et al. (2017) variabel yang paling berpengaruh terhadap rencana pemberian ASI Eksklusif pada remaja adalah persepsi manfaat dengan adanya nilai $p < 0,01$ dan memiliki OR terbesar yaitu 6,711. Hal ini berarti persepsi tentang manfaat yang akan dirasakan remaja bila melakukan pemberian ASI Eksklusif 6,711 kali berpengaruh terhadap rencana pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan karakteristik responden mengenai usia yang berentang 17-24 tahun, yang memiliki persentase tertinggi yakni pada usia 20 tahun (28,3%), 19 tahun (24,6%), dan 21 tahun (19,3%) yang termasuk remaja tahap akhir. Dimana pada tahap remaja akhir mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual yang sudah terbentuk serta stabilitas

harga diri dan definisi terhadap citra tubuh serta peran jender hampir menetap pada remaja di tahap akhir (Ade Wulandari, 2014). Pada penelitian Dwi Kurniawati (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan praktek menyusui pada ibu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan rencana pemberian ASI Eksklusif dengan adanya *Chi square test* didapatkan *p value* sebesar $0,027 \leq \alpha (0,005)$. Berbeda dengan penelitian Utami et al., (2017) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur responden dengan rencana pemberian ASI Eksklusif dengan menunjukkan nilai *p value* $0,680 > 0,01$. Setiap kelompok usia memiliki pandangan/sikap yang berbeda dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan semester, jumlah responden pada masing – masing semester yakni pada semester 1 sebanyak 47 responden (25,1%), semester 3 sebanyak 47 responden (25,1%), semester 5 sebanyak 47 responden (25,1%), dan semester 7 sebanyak 46 responden (24,6%). Jumlah responden yang memiliki niat/rencana pemberian ASI Eksklusif yang rendah yaitu pada semester 1 sebesar 24 (51,1%) responden dari 47 responden semester 1 dan yang memiliki niat/rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi yaitu pada semester 7 sebesar 33 (71, 7%) responden dari 46 responden semester 7. Dimana rata-rata semester 7 memiliki usia yang lebih matang daripada semester 1, selain itu mahasiswi semester 7 telah menempuh mata kuliah gizi masyarakat di semester 2 yakni membahas mengenai ASI Eksklusif secara umum dengan mempelajari pengertian itu ASI Eksklusif, ASI Eksklusif diberikan sampai umur berapa, kandungan ASI Eksklusif,serta manfaat ASI Eksklusif bagi ibu dan bayi, dan mata kuliah dasar kesehatan reproduksi di Semester 3 yang membahas dampak dari ASI Eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi dan manfaat yang diperoleh ibu ketika menyusui. Berdasarkan hasil penelitian Arini (2012) bahwa semakin meningkat umur maka persentase berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawasan, dan mobilitas yang masih rendah serta semakin meningkatnya umur dan tingkat kematangan maka kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang. Menurut

Notoatmodjo (2010) menjelaskan tentang konsep pendidikan yang merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu kelompok atau masyarakat. Pada penelitian Anita (2012) yang meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-24 bulan di Posyandu Desa Tambakrejo Tempel Sleman yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu usia 7-24 bulan. Sama halnya pada penelitian Regy (2010) yang meneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, penelitian ini dilakukan dalam waktu 6 bulan dengan didapatkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu-ibu berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (82,6%) dan bersikap positif sebanyak 41 orang (89,1%) dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dalam penelitian ini responden yang memiliki rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi lebih besar 28,4% dibandingkan dengan responden yang memiliki rencana pemberian ASI Eksklusif yang rendah. Seorang calon ibu harus memiliki rencana apakah bayinya kelak akan diberi ASI ataukah susu formula. Rencana/niat ini sangat bergantung pada persepsi calon ibu itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oostrhoff et. al (2014) periode niat untuk menyusui dimulai dari antenatal untuk praktek menyusui. Kepentingan dan minat ibu menyusui untuk memberikan ASI secara eksklusif seharusnya terdapat didalam jiwa seorang ibu, sebagaimana anjuran didalam Al-Qur'an yaitu untuk memberikan ASI dari sejak lahir dan menyempurnakan selama 2 tahun. Memberikan ASI merupakan suatu yang Sangat penting bagi kehidupan dan kelangsungan hidup manusia di dunia, karena ASI memiliki keutamaan, kelebihan, manfaat dan keagungan yang tidak bisa disamakan atau disetarakan dengan makanan dan minuman lain yang dibuat oleh tangan manusia. Sedangkan disisi lain, menyusui secara alami dengan ASI merupakan fitrah/ keistimewaan bagis setiap perempuan. Oleh sebab itu, memberikan ASI secara eksklusif merupakan bukti manusia patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT (Abdullah, 2011).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Jumlah responden yang memiliki niat/ rencana pemberian ASI Eksklusif yang rendah yaitu pada responden semester 1 yaitu sebesar 51,1 % sedangkan yang memiliki niat/ rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi yaitu pada responden semester 7 sebesar 71,7 %. Sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi tentang manfaat yang baik dalam rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi yaitu sebanyak 64,6%, untuk mahasiswa yang memiliki persepsi tentang manfaat yang kurang dalam rencana pemberian ASI Eksklusif yang tinggi sebanyak 63,3 %. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil p -value sebesar $0,999 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang manfaat dengan rencana pemberian ASI Eksklusif pada mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta.

4.2 Ucapan Terimakasih

Puji syukur atas ridho Allah SWT. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas izinnya sebagai lokasi penelitian. Terimakasih kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden penelitian. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Semua pihak yang telah memberikan informasi dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(7), 298-303.
- Ade Wulandari. 2014. Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak* Vol 2 (1)
- A. Muri Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Ahmad Sani Supriyanto, dan Masyhuri Machfudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber daya Manusia. Malang: UIN Maliki Press.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Ariani, A. P., 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, Sri. dkk. (2017). Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan. Jakarta: Erlangga.
- Astutik, Reni Yuli (2014). Payudara Dan Laktasi, Jakarta: salemba Medika.
- Azwar, S. (2012). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahriyah, Fitriyani, Abdul Khodir Jaelani, and Monifa Putri.(2017). “Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung.” *Jurnal Endurance* 2 (2): 113. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>.
- Kurniawati, D., and Hargono, R. (2014). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 15-27.
- Haryono R, Setianingsih, S. (2014). Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng.
- Ida Sriwahyuniati, Anjarwati. 2009. “Asi Eksklusif Dengan Pemberian Mp Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Mulo Wonosari Gunungkidul Tahun 2009.” *Journal, Idea Nursing, Bagian Keilmuan, and Keperawatan Medikal*. 2014. “Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronchial Ditinjau Dari Teori Health Belief Model Di Rsudza Banda Aceh.” *Idea Nursing Journal* 5 (3): 75–89.
- Johnston, A., Siponen, M., & Warkentin, M. (2015). An enhanced fear appeal rhetorical framework: Leveraging threats to the human asset through

- sanctioning rhetoric. *Mis Quarterly*, 113-134.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta : Kemenkes
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia.*
- Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].*
Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf[Ind. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018].*
Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Data-Dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.Pdf[Ind. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kurniawati, K. D., Kusumawati, A., & Prabamurti, P. N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Persepsi Keseriusan, Persepsi Hambatan dan Efikasi Diri dengan Partisipasi Remaja dalam Mengikuti Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 8(3), 306-309.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236-240

Lestari, Ranti Asri, Citra Windani Mambang Sari, and Titis Kurniawan. (2018).
 “Gambaran Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4 (1): 60.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12345>.

Maryuani.(2010).Ilmu Kesehatan Anak.Jakarta : CV.Trans Info Media

Miguel, A, et al, 2015, Prevalence And Determinants Of Exclusif Breastfeeding Among Adolescent Mothers From Quito, Equador : A Cross-Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*, 10 : 33

Monika FB. (2015). Buku Pintar ASI dan Menyusui. Buku Pintar ASI dan Menyusui. Jakarta: Mizan Publika

Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kerentanan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30.

Nisman,A., Mera,M., Sandi,A., & Lesmana,S. (2011). Buku Pintar ASI Eksklusif.
 Yogyakarta: CV Andi Offset.

Notoatmodjo, S(2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmodjo. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo.(2010). Metodologi PEnelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Nugraheni, Wahyu Dwi Yuni, Heryanto, and Rodhi.(2012). “Perbedaan Berat Badan Pada Bayi Usia 6 Bulan Yang Diberikan Asi Dengan Yang Diberikan Mp-Asi Di Kecamatan Gunungpati” 000: 1–10.

<http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ilmukeperawatan/article/viewFile/104/130>.

Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika

Oostrhoff, A., Inge, H. & Hinke, H. (2014). It takes A mother to practise breastfeeding: Women's Perceptions of breastfeeding during the Period of intention. <http://dx.doi.org/10.1016/j.wombi.2014.08.003> diakses 26/12/17 19:31 WIB.

Pusdatin Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017

Rejeki, S. (2010). Studi fenomenologi: pengalaman menyusui eksklusif ibu bekerja di wilayah Kendal Jawa Tengah. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2(1).

Robinson, T. (2012). Hypertension Beliefs and Behaviors of African Americans in Selected Cleveland Public Housing. Kent State University College. Disertasi.

Robbins, Stephen. 2015. Organizational Behavior. 9th Edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc.

Roesli, Utami. (2010). Mengenal ASI eksklusif. Jakarta : PT Alex Komputindo. SDKI. (2017). "Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia." *Survei Demografi*

Dan Kesehatan Indonesia. [https://doi.org/0910383107\[pil\]\r10.1073/pnas.0910383107](https://doi.org/0910383107[pil]\r10.1073/pnas.0910383107).

Satino, S., & Setyorini, Y. (2014). Analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kota Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).

- Sipahutar, Selferida, and Fazidah Agusliana Siregar Namora Lumongga Lubis. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Paritas Dan Peran Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong Tapanuli Utaea." *Akrab Juara* 2 (3): 88–95.
- Sitepoe, Mangku., 2013. ASI Eksklusif Arti Penting Bagi Kehidupan. Jakarta : PT Indeks. Pg 43- 44
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutisna, E. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior Pada Perilaku Pemberian ASI Eksklusif: Studi Kasus. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 25(2), 084-100.
- Sutrisman, D. (2019). Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa. Guepedia.
- Utami, A. A., Huda, S., & Sugihantono, A. (2017). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 475-485.
- Wahyuningsih. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin tentang Inisiasi menyusui Dini dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Benis Jayanto Ceper Klaten. *Jurnal Klinis Kesehatan Vol 3.No 01*.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo, Setyo Ferry, Dede Rosmauli, and Usep Suhud. 2015. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta)." *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 6 (1): 440. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>.
- Yusuf, Syamsu. (2012). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung. Remaja Rosdakarya

Ward, John, Peppard, Joe. (2002). Strategic Planning For Information System. 3rd Edition. John Willey & Sons, Buffins Lane, Chichester

World Health Organization. (2010). Infant and Young Child Feeding. Geneva. WHO

Wong, T., Gaston, A., Dejesus, S., & Prapavessis, H. (2016). The Utility of a Protection Motivation Theory Framework for Understanding Sedentary Behavior. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 29-48

Zakaria, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014. *JIKMU*, 5(3)